

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Gaya Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan mengarahkan orang kepada sebuah tujuan. Kepemimpinan adalah suatu rangkaian kegiatan penataan berupa sebuah kemauan dalam memengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengertian secara luas disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan pengaruh yakni kemampuan dalam memengaruhi dan menggerakkan orang lain atau sekelompok untuk melakukan sesuatu secara bersama dalam tujuan agar mencapai sebuah tujuan akan dicapai.¹

Ada beberapa pengertian menurut para ahli yaitu :

- a. Kepemimpinan menurut pendapat george R Terry yang

¹Jekoi Silitonga, "Parenting Leadership", (Yogyakarta:ANDI,2017), hal 23

Mengungkapkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu aktivitas dalam memengaruhi orang-orang untuk mencapai tujuan kelompok secara sukarela²

- b. Kepemimpinan menurut Robbins yang mengatakan bahwa kepemimpinan ialah suatu kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok untuk mengarahkannya agar mencapai tujuan tertentu.³

B. Gaya Kepemimpinan

Gaya merupakan salah satu kebiasaan yang sangat melekat dalam diri seseorang di dalam melaksanakan adanya tugas-tugas kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan (*Style of Leadership*) ialah langkah yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin dalam memimpin bawahannya. Beberapa gaya-gaya kepemimpinan, yaitu sebagai berikut :⁴

a. Gaya Kepemimpinan Demokratis

²Tuh Huseno, "Kinerja Pegawai: Tinjauan dari dimensi kepemimpinan, Misi organisasi, Budaya Organisasi, dan kepuasan kerja (Yogyakarta:Media Creative, 2017) hal.2

³Novianty Djafri, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta:DEEPUBLISH, 2017). Hal 1-2

⁴Besse Mattayang, "Tipe dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis," Jemma,no.2 (2019) hal.48

Kepemimpinan Demokratis yang di ungkapkan oleh Geogre R. Terry, yang dikutip oleh Sugiyanto Wiryopuro mengatakan bahwa: Kepemimpinan Demokratis ialah ditandai oleh adanya partisipasi sebuah kelompok dalam penentuan tujuan dan pemaduan pemikiran untuk pekerjaan, oleh karena itu, setiap pemikiran dan kelompok dihargai serta bersifat terbuka.⁵

Kepemimpinan demokratis yang mampu berorientasi kepada manusia, dan memberikan bimbingan secara efisien kepada para pengikutnya. Prinsip utama gaya kepemimpinan demokratis ialah mendengarkan dan pemimpin yang selalu menyediakan adanya waktu untuk mendengarkan pendapat atau ide serta saran dari staf ataupun bawahan, gaya kepemimpinan ini selalu berupaya dalam membangun kerjasama yang baik dengan bawahannya agar kinerja dalam mencapai tujuan bisa tercapai dengan baik.⁶

⁵Sugiyanto Wiryopuro, Akt, *Dasar-dasar Manajemen Kristiani* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004), hal 98

⁶ Adi Robiht Setiana, SE., MM, "*Gaya Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*" (Surabaya : CV Global Aksara Pers, 2021 hal. 10

Pemimpin demokratis digolongkan menjadi kedalam dua bagian yaitu : pemimpin demokratis tulen dan pemimpin demokratis palsu/pura-pura (*pseudo-demokratis*).

- a) Pemimpin demokrasi tulen merupakan pemimpin yang membimbing bagi kelompoknya.⁷ Pemimpin yang menyadari bahwa tugasnya adalah mengkoordinasi sebuah pekerjaan dan tugas dari semua anggotanya. Dengan mengedepankan adanya rasa tanggungjawab dan kerja sama. Pemimpin demokratis tulen adalah pemimpin yang sadar akan tugas serta kemampuannya bahwa organisasi tidak akan berjalan dengan baik jika yang bekerja hanya ia seorang saja tanpa bantuan dari semua pihak. Pemimpin adalah orang yang memerlukan dan membutuhkan adanya sebuah dukungan dan adanya sebuah partisipasi serta dorongan dari semua pihak.
- b) Pemimpin *pseud-demokratis*, pemimpin seperti ini memiliki sebuah sikap yang berusaha terlihat demokratis namun dia memiliki karakter lemah, serta merasa selalu

⁷Kartini Kartono, "Pemimpin dan kepemimpinan", (Jakarta PT Raja indo Persada, cet 20, tahun 2004)

bimbang dan tidak memiliki adanya pendirian. Pemimoin psud-demokratis ini adalah pemimpin yang memiliki sifat yang lebih sentimental.

b. Gaya Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan karismatik merupakan kepemimpinan yang didalamnya terdapat karunia, dan kemampuan yang diberikan oleh seorang pemimpin guna untuk menjalankan sebuah proses dalam kepemimpinan. Kepemimpinan karismatik adalah sosok kepemimpinan yang memiliki kepribadian yang kuat, menghargai nilai-nilai positif, dan mampu mengubah arah pandang karyawannya untuk menjadi lebih baik serta memiliki adanya daya tarik sehingga orang itu terpesona baik dari cara berbicara serta penampilan untuk membangkitkan semangat kerja anggotannya.⁸ Pemimpin *psud-demokratis*, pemimpin seperti ini memiliki sebuah sikap yang berusaha terlihat demokratis namun dia memiliki karakter lemah, serta merasa selalu bimbang dan tidak memiliki adanya pendirian. Pemimoin psud-

⁸Besse Mattayang. "Tipe Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis" (Jurnal: Jemma, Vol 2, No 2, sep 2019). Hal 50

demokratis ini adalah pemimpin yang memiliki sifat yang lebih sentimental.

c. Gaya Kepemimpinan Fleksibel

Pemimpin yang memiliki gaya refleksi atau selalu berusaha untuk membangun adanya relasi dan komunikasi yang harmonis. Dengan adanya suasana dan situasi yang harmonis maka dapat membuat bawahan merasa nyaman dalam bekerja , dan mencegah terjadinya konflik serta menumbuhkan kebersamaan.⁹

d. Gaya kepemimpinan Persuasif

Gaya Kepemimpinan Persuasif adalah gaya kepemimpinan yang menggunakan suatu pendekatan yang mengubah perasaan, pikiran dengan kata lain melakukan adanya suatu ajakan atau bujukan. Maka demikian gaya kepemimpinan persuasif adalah gaya memimpin dengan menggunakan sebuah pendekatan yang menguaga perasaan, pikiran, atau dengan kata lain melakukan ajakan atau adanya bujukan.¹⁰

e. Gaya Kepemimpinan Moral

⁹Yosafat Bangun, "Integritas Pemimpin Pastoral" (Yogyakarta: ANDI, 2010), Hal 144

¹⁰Nana Triapnita Nainggolan, Arin Tentrem Mawati, ddk, "Komunikasi Organisasi: Teori, Inovasi dan Etika, Jakarta, Yayasan Kita Menulis April 2021, hal 76

Gaya kepemimpinan yang memiliki kelebihan yang dimana pemimpin memiliki empati yang tinggi terhadap segala permasalahan dari para bawahan serta memiliki adanya sifat yang sabar, sopan, serta murah hati. Ada kelemahan dari seorang pemimpin ini ialah emosinya dan terkadang tampak sedih dan kadang sangat begitu menyenangkan dan bersahabat.

f. Gaya Kepemimpinan Visioner

Gaya pemimpin yang memberikan arti pada kerja dan usaha yang di jalankan secara bersama dengan bawahan dengan cara memberikan arahan serta makna pada pekerjaan serta usaha berdasarkan sebuah visi yang jelas.

Gaya kepemimpinan dapat dilihat dari dua sisi yakni gaya kepemimpinan yang berorientasi bawahan dan juga gaya kepemimpinan yang berorientasi tugas. Heidjrachman bersama dengan S. Husnan memungkapkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan salah satu pola tingkah laku yang dirancang untuk mencapai serta mengintegritaskan sebuah tujuan dalam organisasi dengan adanya tujuan individu untuk mencapai tujuan. Memahami kesuksesan dari kepemimpinan maka dilakukan adanya sebuah pendekatan yaitu

dengan memusatkan perhatian dari apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin, yang dimaksudkan ialah gayanya.

C. Gaya Kepemimpinan Yesus

Yesus Kristus adalah seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk terus memegang tujuannya yang sejati dalam memimpin. Yesus memanggil murid-muridnya yang pertama, mari dan ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia “ (Mat, 4:19), Yesus berfokus untuk melatih pengikutnya untuk menjadi pemimpin yang efektif seperti dirinya.¹¹

Sebagai seorang pemimpin Yesus menggunakan adanya gaya atau pola kepemimpinan karena Yesus adalah pemimpin yang sejati maka semua gaya pola, atau metode kepemimpinan yang digunakan dan yang diajarkannya berasal dari Yesus Kristus. Gaya kepemimpinan Yesus terdiri dari :

a. Melatih

Pemimpin yang paling handal yang pernah ada dalam dunia ialah Yesus Kristus. Yesus Kristus merupakan suatu teladan kepemimpinan yang ada serta sanggup memengaruhi dan memfokuskan perhatiannya

¹¹Budijanto Bambang, *The Leadership Legacy*, (Yogyakarta: ANDI,2012), hal 14

dalam melatih para pengikutnya dalam melakukan perbuatannya. Tujuannya adalah agar mereka melakukan hal baik dari hal tidak baik yang dilakukannya.¹²

b. Demokrasi

Prinsip dalam kepemimpinan demokrasi adalah mendengarkan. Menjadi pemimpin yang memiliki gaya demokrasi adalah memiliki serta menyediakan waktu banyak untuk mendengar pendapat, masukan serta ide-ide, dan adanya saran-saran dari orang dipimpinya. Dalam gaya demokrasi, anggota diberi peluang dalam menyampaikan pendapat dan masukan terhadap kebijakan dalam organisasi serta memiliki kaitan dengan diri mereka.¹³

c. Otoratif

Gaya kepemimpinan otoratif merupakan semangat dan visi. Pemimpin bergaya otoratif memiliki kemampuan untuk membangun visi untuk organisasi, melalui visi tersebut ia membangkitkan semangat dan motivasi yang

¹²Maslan Lumbanraja, Auo Nainggolan, "Kepemimpinan Ilahi dalam Rupa Insani", (Jakarta: Bina Kasih, 2007), hlm 100

¹³*Ibid*, hlm 103

tinggi didalam anggota organisasi. Yesus ialah pemimpin yang bergaya otoraktif. Yesus mengatakan visi dan misinya datang kedalam dunia sejak Yesus muncul di depan umum sampai kenaikannya ke sorga, secara konsistenb Yesus mengatakan ia datang kedalam dunia untuk melakukan pembebasan dan pengetasan bagi umat manusia: "Roh Tuhan ada padaKu, maka oleh sebab itu ia telah mengurapi Aku,, untuk datang menyampaikan kabar baik kepada semua orang miskin dan ia telah mengutus Aku, dan memberitakan pembebasan kepada para tahanan dan penglihatan bagi yang buta, membebaskan orang bertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang (Lukas 4:18-19).¹⁴

D. Pendeta

a. Pengertian Pendeta

Pendeta adalah pemuka atau seorang pemimpin Agama Hindu, Budha dan Kristen Protestan.¹⁵Kata "Pendeta" di dalam Kamus Teologi Ingris-Indonesia diartikan sebagai "Minister" yang

¹⁴*Ibid*, hal 105

¹⁵Departemen pendidikan nasional,"Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta : Balai Pustaka, 2007, hal 1136

memiliki dua bentuk arti yaitu pendeta, duta setelah istilah minister dipakai juga istilah priest yang berarti "Iman". Pendeta diartikan sebagai seorang Hamba Tuhan yang telah dipanggil untuk memikirkan kesejahteraan anggotanya. Hal yang menjadi tugas dan tanggungjawab seorang pendeta ditengah jemaat adalah melayani, menggerakkan, mendorong, serta mengontrol dan lebih penting bahwa seorang pendeta dapat meyinkan Injil dalam jemaat di lingkungan masyarakat khususnya bagi pemuda dalam gereja Jemaat Sion Tiakka". Di dalam lingkup warga jemaat tentu pasti dilayani oleh setiap pendeta untuk mengajarkan hal tentang kebaikan, kebenaran dan memberitakan Firman Tuhan sebagai seorang gembala yang telah diutus Tuhan untuk memberikan kebenaran akan Firman Tuhan.¹⁶

Sebagai pendeta adalah dengan cermat dalam mengawasi kehidupan dalam jemaatnya, ia mengatur dan mengurus jemaat dengan baik agar tertib serta mengontrol perilaku jemaatnya, secara khusus kepada pemuda khususnya dalam Jemaat Sion Tiakka' agar tidak terbawah dalam kegiatan yang tidak baik. Sebagai pendeta

¹⁶Gaylord Noyce, "Tanggung Jawab Etis Pelayanan Jemaat" *Etika Pastoral*, Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2011, hal 12

dalam jemaat ialah seorang yang mempunyai adanya sebuah kewajiban pastoral atau dalam pengembalaan.¹⁷

b. Tugas tanggung jawab pendeta

Pendeta adalah mereka yang mendapatkan panggilan terlebih kudus untuk menjadi pelayanan di dalam jemaat. Tugas seorang pendeta menurut Calvin, ialah memberitakan firman Tuhan dan melayani sakramen. Dalam tata gereja Toraja pasalnya yang ke 31 menjelaskan tentang tugas dan tanggungjawab pendeta yaitu :

1. Memberitakan firman Tuhan
2. Melayani sakramen
3. Meneguhkan sidi
4. Melaksanakan peneguhan dan pemberkatan nikah
5. Menaikan doa syafaat
6. Meneguhkan pejabat khusus serta mengutus pengurus organisasi intra gerejawi
7. Menjaga serta memperhatikan ajaran yang berkembang dalam jemaat, sesuai dengan firman Allah, Tata gereja dan Pengakuan Gereja Toraja

¹⁷Yosafat B, "Integritas Pemimpin Pastoral", Yogyakarta : ANDI, 2010, hal 23

8. Melaksanakan katekisasi bersama dengan diaken dan penatua
9. Menggembalakan, melayani, memimpin serta memberdayakan anggota jemaat bersama dengan penatua dengan diaken dengan berdasarkan firman Tuhan dan menjalankan disiplin gerejawi
10. Pemberitaan injil ke dalam dan keluar jemaat
11. Melaksanakan penggembalaan khusus
12. Melaksanakan perkunjungan bagi anggota jemaat.¹⁸

¹⁸BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja*, hal 16